



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terbagi atas beberapa sub-bab. Pada sub-bab pertama, penulis akan menjelaskan tentang landasan teoritis yang membahas teori atau konsep yang relevan dengan topik yang dibahas untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Kemudian diteruskan dengan penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Selain landasan teoritis dan penelitian terdahulu, di bab ini terdapat juga kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka penelitian berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep atau teori, atau penelitian terdahulu, berupa skema atau uraian singkat. Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh prinsipal (pemiliki perusahaan/pemegang saham) kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan juga terdapat adanya pemisahan peran antara prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan yang dimiliki masing-masing ini akan membuat prinsipal membuat pengawasan dengan tujuan utamanya adalah menurunnnya perilaku oportunistik yang akan dilakukan agen, pengawasan ini akan dilakukan bila dalam perusahaan memiliki



biaya agensi tinggi, seperti *leverage* tinggi serta kompleksitas dan ukuran perusahaan yang lebih besar (Subramaniam, 2009).

Hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya (Amanda Wongso, 2013).

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signalling Theory* atau teori sinyal menurut Ross (1977) menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi atau sinyal yang baik mengenai perusahaan secara sukarela akan menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Melalui informasi tersebut investor dapat mengetahui prospek masa depan perusahaan sehingga dalam membuat keputusan berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, sehingga di masa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor (Laksitaputri, 2012).

Agar informasi tentang besarnya nilai perusahaan sampai ke pihak investor, maka diperlukan dorongan dari pihak perusahaan untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor. Menurut Jogiyanto (2010) dalam Marista Oktaviani et al. (2019), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor bagi pengambilan keputusan investasi.



### 3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

#### a. Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri. Dana tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna untuk kepentingan bersama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Pasal (1) angka (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam Waluyo (2017:2) dengan buku Perpajakan Indonesia terdapat juga beberapa pengertian dari para ahli, diantaranya adalah:

- (1) Pengertian pajak yang dikemukakan oleh P. J. A. Adriani yang disampaikan oleh R. Santoso Brotodiharjo (1991:2), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.
- (2) Pengertian pajak menurut Soeparman Soemahamidjaja, pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro (1990:5) menyatakan bahwa pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari beberapa pengertian sebelumnya, terdapat ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dalam Siti Resmi (2017:2), yaitu:

- (1) Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- (2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- (3) Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- (4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

## **b. Perlawanan Terhadap Pajak**

Untuk memenuhi kewajiban kenegaraan, warga negara dituntut untuk sadar betapa pentingnya peran masyarakat untuk membayar pajak dan menanggung pembiayaan negara. Namun, sebagian besar ada juga masyarakat yang tidak memenuhi kewajiban membayar pajak tersebut sehingga menimbulkan perlawanan terhadap pajak.

Dalam Waluyo (2017:13) perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Perlawanan pasif

Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi.

(2) Perlawanan aktif

Perlawanan aktif secara nyata terlihat pada semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajak.

**c. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)**

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebuah beban yang akan menurunkan laba suatu perusahaan. Namun di sisi lain, pajak merupakan penghasilan terbesar bagi negara. Sehingga, pada akhirnya banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menaikkan labanya dan menurunkan beban operasionalnya. Menurut Ningtias (2015:5) dalam Dewi Kusuma Wardani dan Juliani (2018), *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Jacob (2014) dalam Komang Krisma Mahaetri dan Ni Ketut Muliati (2020), penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



masuk ke dalam konteks peraturan perpajakan yang berlaku dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang dari tahun ke tahun dengan memanfaatkan celah hukum yang berlaku.

Variabel *tax avoidance* ini menggunakan proksi *Current Effective Tax Rate* (CETR) sebagai pengukuran penghindaran pajak. *Current ETR* digunakan dalam mengukur penghindaran pajak karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak cenderung akan mengurangi penghasilan kena pajak dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangannya, sehingga perusahaan memiliki CETR yang lebih rendah.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### 4. Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abundanti, 2014 dalam I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, 2017).

Menurut Analisa (2011) dalam I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar,



sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. Maka dari itu apabila hutang (*leverage*) suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan menimbulkan sinyal yang buruk kepada investor. Menurut Akhmad Darmawan et al. (2020), semakin besar hutang maka semakin tinggi juga tingkat kemungkinan kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur *leverage*. Menurut Martono dan Harjito (2010) dalam Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) metode pengukuran *leverage* yaitu:

a. *Debt Ratio* (Rasio Hutang) merupakan rasio antara hutang (*total debt*) dengan total aset (*total asset*) yang dinyatakan dalam presentase rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri/Ekuitas) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang



kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang selanjutnya akan berimbas dengan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana, 2018).

Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Prasmana dan Mustanda, 2016 dalam I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, 2017). Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011:299) dalam I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Menurut Analisa (2011) dalam I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), ukuran perusahaan dihitung menggunakan *size* dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Log of Total Asset} \text{ atau } \text{Ln (Total Aset)}$$

## 6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi di masa sekarang maupun di masa yang tidak ada batasannya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut





mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Yuniasih dan Isbanah, 2017 dalam Muhammad Hamdani et al., 2020). Rahmawati (2012) dalam Muhammad Hamdani et al. (2020) mengatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap terkenal dan mampu bersaing.

Menurut Toding dan Wirakusuma (2013) dalam Andre Gusti Wijaya et al. (2017), *firm size* atau ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aktiva pada entitas, *total value* penjualan entitas, nilai kapitalisasi pasar, dan banyaknya pekerja/karyawan. Jika semakin besar *size* suatu perusahaan maka entitas tersebut akan lebih dikenal publik luas.

Menurut Yulianto dan Widayarsi (2020), umur perusahaan diukur dari tahun perusahaan berdiri sampai pada periode penelitian. Umur perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdirinya perusahaan})$$

## 7. Nilai Perusahaan

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya guna menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016 dalam Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa, 2019).



Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan saat perusahaan akan dijual. Menurut Aziza (2015) dalam Marista Oktaviani et al. (2019), nilai perusahaan ialah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah *go public*. Namun, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi pasar juga akan percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang (IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana, 2018).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2008) dalam Roviqotus Suffah dan Akhmad Ridwan (2016), rasio penilaian terdiri dari:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Rasio Tobin's Q

Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

c. Price to Book Value (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

**B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang berbeda tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan beberapa penelitian sehingga menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Ni Kadek Indrayani, I Deva Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan,	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



	<i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	
<p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Instytut Biznis i Informatyka Kwik Kian Gie</p>	Akhmad Darmawan, Yudhistira Putragita, Purnadi, Yudistira Pradipta Aryoko, dan Sunardi (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Marreta Puteri Eka Larasati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Pengujian pada variabel <i>leverage</i> didapatkan kesimpulan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada <i>tax avoidance</i> dapat disimpulkan bahwa <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Dea V. Kolamban, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2020)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Giovanny Anggasta dan Rousilita Suhendah (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen dan Umur	Penelitian yang dilakukan memberikan hasil profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, dividen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Muhammad Hamdani, Yulia Efni, dan Novita Indrawati (2020)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan</p>	<p>Umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Yulianto dan Widyasari (2020)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan</p>	<p>Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Komang Krisma Mahaetri dan Ni Ketut Muliati (2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p><i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Ratika Sari dan Muhammad Hamdan Sayadi (2020)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Komite Audit</p>	<p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Made Caesar Juliartha Nugraha dan Putu Ery Setiawan (2019)</p>	<p>Pengaruh Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, Samsul Hadi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	<i>SIZE</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta dan Gede Putu Agus Jana Susila (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> di BEI	Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> .
IGP Angga Pratama dan IGB Wiksuana (2018)	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi	<i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Muhammad Rizal Panggabean (2018)</p>	<p>Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Lina Apsari dan Putu Ery Setiawan (2018)</p>	<p>Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>ETR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Dewi Kusuma Wardani dan Juliani (2018)</p>	<p>Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Variabel <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti</p>	<p><i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>I Gusti A. Arya Jayaningrat, Made Arie Wanyuni dan Edy Sujana (2017)</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015</p>	
<p>Andre Gusti Wijaya, Elva Nuraina dan Juli Murwani (2017)</p>	<p>Bukti Empiris Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur Berdasarkan <i>Intellectual Capital</i>, Umur dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil pada riset ini menunjukkan bahwasanya variabel <i>firmage</i> dan <i>firmsize</i> tidak berpengaruh terhadap kepada <i>firm value</i>.</p>
<p>Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel <i>leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt Ratio</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>Log Natural</i> (Ln) total aset tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>
<p>I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi</p>	<p>Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu upaya suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan meminimalkan pembayaran kewajiban pajak secara hati-hati. *Tax avoidance* merupakan tindakan yang dibenarkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan karena adanya tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengambil keputusan melaksanakan fungsi manajemen yang akan mempengaruhi keputusan lainnya yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan.

Jika perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga laba setelah pajaknya (EAT) akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance*. Hal tersebut memberikan sinyal baik bagi pihak investor, sehingga investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Ketertarikan tersebut akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Nikki Kwok dan Andi Gunawan Kwok (2020), Made Caesar Juliartha Nugraha dan Putu Ery Setiawan (2019) yang mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya hutang (*leverage*) yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang besar tidak baik bagi perusahaan karena dikhawatirkan dapat menurunkan nilai perusahaan dan terancam



bangkrut. Hutang (*leverage*) yang tinggi juga akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar. Dengan adanya hutang yang besar pada suatu perusahaan, menjadikan hal tersebut sebagai hal yang negatif atau buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan karena perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya sehingga menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Bagi investor, perusahaan yang tidak mampu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari pinjaman hutang adalah perusahaan yang tidak mampu mengelola hutang dengan baik.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ni Kadek Indrayani et al. (2021), Dea V. Kolamban et al. (2020), Ni Luh Surpa Dewantari et al. (2019), Akhmad Darmawan et al. (2020), Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan seberapa besarnya aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin besar juga modal yang ditanamkan. Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaannya. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang sehingga investor mendapatkan sinyal positif untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Umumnya perusahaan yang mempunyai ukuran (*size*) yang besar dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan dana untuk perusahaan baik dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pernyataan tersebut didukung oleh Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019), IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Umur perusahaan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui bahwa perusahaan berada di tingkat yang matang. Semakin lama umur suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan dapat mempertahankan perkembangan aktivitas operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Rely dan Arsjah (2018) dalam Giovanny Anggasta dan Rousilita Suhendah (2020), perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan perusahaan baru.

Perusahaan yang memiliki usia lebih lama atau sudah lebih lama berdiri, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan dan berkembang sampai saat ini. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi pihak investor yang akan melakukan investasi di perusahaan tersebut.

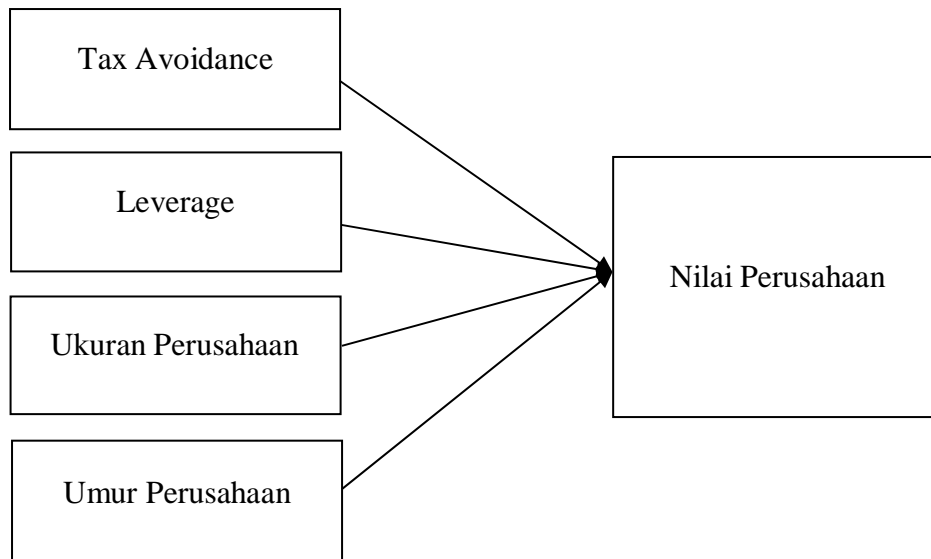
Pernyataan tersebut didukung oleh Yulianto dan Widyasasi (2020) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka secara

skematis dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- Ha1 : Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Ha2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Ha3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Ha4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.